

Pengaruh Komunikasi Efektif Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas

Darmawati Darmawati¹, Delti Ajeng Kasilo Weni², Syarifah Syarifah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: darmawati@uin suska.ac.id

Abstrak

Komunikasi efektif guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh komunikasi efektif guru terhadap pembentukan karakter siswa. Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 20 pertanyaan variable x dan 20 pertanyaan dari variable y dengan menggunakan skala Likert 1-5, yang mencakup aspek-aspek komunikasi guru dan karakter siswa. Contoh pertanyaan yang diberikan antara lain "Seberapa sering guru Anda memberikan umpan balik positif?" dan "Seberapa besar Anda merasa dihargai oleh guru Anda?". Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan uji t. Regresi linear sederhana dipilih untuk mengidentifikasi hubungan langsung antara variabel komunikasi efektif guru dan pembentukan karakter siswa, sementara uji t digunakan untuk menentukan signifikansi statistik dari hubungan tersebut dengan jumlah sampel 110 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif guru memiliki pengaruh positif yang signifikan sebesar 57,7% sedangkan sisanya 42,3% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian initerhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting dalam konteks pendidikan, yaitu bahwa peningkatan kemampuan komunikasi guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus menekankan pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif.

Kata kunci: *Komunikasi efektif, pendidikan, pembentukan karakter*

The Influence of Effective Teacher Communication on the Formation of High School Students' Character

Darmawati Darmawati¹, Delti Ajeng Kasilo Weni², Syarifah Syarifah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: darmawati@uin suska.ac.id

Abstract

Teachers' effective communication has an important role in forming student character, which is one of the main goals of education. This research aims to examine the influence of effective teacher communication on student character formation. Data was collected through a questionnaire consisting of 20 questions on variable x and 20 questions on variable y using a 1-5 Likert scale, which covers aspects of teacher communication and student character. Examples of questions include "How often does your teacher give you positive feedback?" and "How much do you feel appreciated by your teacher?". Data analysis was carried out using simple linear regression and t test. Simple linear regression was chosen to identify the direct relationship between effective teacher communication variables and student character formation, while the t test was used to determine the statistical significance of this relationship with a sample size of 110 students. The results of the research show that effective teacher communication has a significant positive influence of 57.7% while the remaining 42.3% can be influenced by other factors not examined in this research on student character formation. These findings have important practical implications in the educational

context, namely that improving teacher communication skills can contribute significantly to student character development. Therefore, training and professional development programs for teachers must emphasize the importance of effective communication skills.

Keywords: *Effective communication, education, character formation.*

Pendahuluan

Komunikasi efektif dalam konteks pendidikan merupakan komponen krusial yang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Simamora, Jannah, Hakim, Wahyudi, & Prawira, 2024). Komunikasi yang baik antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal yang mendukung lingkungan belajar yang positif (Sidik & Sobandi, 2018). Dalam konteks ini, komunikasi efektif dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas, memahami dan merespon kebutuhan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Pentingnya pembentukan karakter siswa dalam dunia pendidikan tidak dapat diremehkan. Karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama, merupakan pondasi bagi perkembangan siswa yang holistic (Inanna, 2024).

Pembentukan karakter ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kehidupan sosial siswa (Leasa & Batlolona, 2017). Siswa yang memiliki karakter kuat cenderung lebih sukses dalam menghadapi tantangan hidup, memiliki hubungan yang sehat dengan orang lain, dan berkontribusi positif kepada Masyarakat (Rukiyanto et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara. Penelitian ini mencoba menjawab beberapa pertanyaan penting: jenis komunikasi apa yang dianggap efektif oleh siswa? Aspek karakter siswa mana yang paling dipengaruhi oleh komunikasi guru? Dan bagaimana proses pengaruh tersebut terjadi? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran komunikasi dalam pendidikan karakter.

Meskipun banyak penelitian mengenai komunikasi efektif dan pembentukan karakter telah dilakukan dalam konteks lokal, literatur internasional juga menunjukkan hasil yang konsisten. Misalnya, penelitian oleh Wentzel (2002) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa komunikasi positif antara guru dan siswa berhubungan erat dengan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Studi serupa di Finlandia oleh Nurmi (2012) menekankan pentingnya umpan balik guru dalam membentuk persepsi diri dan sikap siswa terhadap belajar. Dengan menambahkan perspektif internasional ini, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana komunikasi efektif guru mempengaruhi pembentukan karakter siswa? Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji jenis komunikasi yang paling efektif dan aspek karakter siswa yang dipengaruhi oleh komunikasi tersebut. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa komunikasi efektif guru berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Pemilihan sampel siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini berada dalam tahap perkembangan yang kritis menuju kedewasaan.

Siswa kelas XI umumnya sudah memiliki dasar karakter yang terbentuk dari tahun-tahun sebelumnya, namun masih berada dalam proses pembentukan karakter yang lebih matang. Oleh karena itu, mereka merupakan representasi yang tepat untuk mengevaluasi pengaruh komunikasi guru terhadap pembentukan karakter. Selain itu, siswa kelas XI seringkali lebih mampu untuk menilai dan merefleksikan pengalaman mereka dengan guru, sehingga memberikan data yang lebih akurat dan relevan.

Sebagai sekolah yang selalu memperhatikan standar nilai akademik dan prestasi siswa, guru disekolah ini selalu berupaya memberikan pembelajaran yang optimal tentang ilmu pengetahuan maupun bimbingan dalam pembentukan karakter siswa (Runtu & Kalalo, 2021). Pendidikan karakter telah masuk ke dalam kurikulum di berbagai jenjang pendidikan, dengan tujuan siswa memiliki perilaku yang baik dan berbudi luhur. (Ramdhani, 2014) berpendapat bahwa *Character is the sum of all the qualities that make you who you are. It's your values, your thoughts, your words, your actions.* Makna karakter adalah seluruh sifat yang membentuk dirimu, dan itu menjadi nilaimu, pikiranmu, ucapanmu, serta tindakanmu.



Sumber: Hasil penelitian

Gambar 1. SMAN 1 Kelayang

Dengan latar belakang dan rumusan masalah yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memahami peran komunikasi guru dalam pembentukan karakter siswa.

Metode Penelitian

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Angket terdiri dari 40 pertanyaan 20 variable x dan 20 variabel y yang dirancang untuk mengukur komunikasi efektif guru dan pembentukan karakter siswa. Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert 1-5, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju". Pertanyaan dalam angket mencakup dua aspek utama: komunikasi efektif guru (misalnya, "Seberapa sering guru Anda memberikan umpan balik positif?") dan karakter siswa (misalnya, "Seberapa besar Anda merasa dihargai oleh guru Anda?").

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan beberapa pengujian. Validitas konstruk diuji dengan menggunakan analisis faktor eksploratori (*Exploratory Factor Analysis/EFA*) Safitri et al (2024) untuk mengidentifikasi apakah item-item dalam angket mengukur konstruksi yang dimaksud. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki faktor loading di atas 0.5, yang menunjukkan validitas yang baik. Reliabilitas angket diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk komunikasi efektif guru adalah

0.87 dan untuk pembentukan karakter siswa adalah 0.85, yang keduanya menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi (nilai di atas 0.7 dianggap reliabel).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan representativitas sampel berdasarkan strata tertentu, yaitu jenis kelamin, prestasi akademik, dan latar belakang sosial ekonomi. Penggunaan stratified random sampling memungkinkan peneliti untuk memperoleh sampel yang lebih representatif dan mengurangi bias yang mungkin timbul dari teknik sampling lainnya.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik Responden	N	Presentase (%)
Jenis Kelamin	47	42,72
Laki-Laki	63	57,27
Perempuan		
Usia	50	45,45
16	51	46,36
17	9	8,81
18		
Total	110	98

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, angket disebarakan kepada siswa kelas XI di beberapa sekolah yang dipilih secara acak. Siswa diberi waktu selama 30 menit untuk mengisi angket, dan pengisian dilakukan di dalam kelas dengan pengawasan langsung dari peneliti untuk memastikan bahwa siswa mengisi angket dengan jujur dan sesuai dengan instruksi. Sebelum pengisian angket, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan memastikan bahwa partisipasi siswa bersifat sukarela. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat pengaruh komunikasi efektif guru terhadap pembentukan karakter siswa.

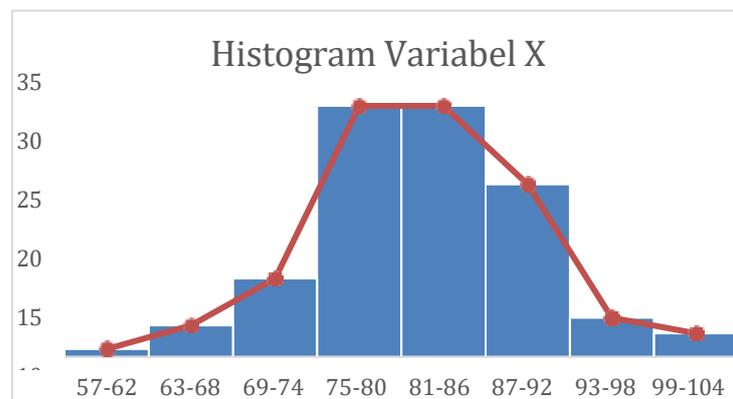
Hasil dan Pembahasan

SMAN 1 Kelayang merupakan salah satu SMAN yang ada di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Secara geografi, letak SMAN 1 Kelayang tidak jauh dari kantor Kapolsek Kelayang, tepatnya di jalan Negara Simpang Kelayang. Berdasarkan data dari kepala sekolah SMAN 1 Kelayang, SMAN ini berdiri pada tahun 2001, statusnya milik sekolah. Adapun luas areal sekolah tersebut 80m X 250m. Hal ini terdiri dari luas halaman sekolah 80m X 30m, luas lapangan olahraga/lapangan upacara 25m X 25m, serta luas kebun belakang yang belum diolah yaitu 80m X 60m.

Langkah awal dalam menganalisis data adalah memberi nilai terhadap jawaban angket mengenai pengaruh komunikasi efektif guru (X) dalam pembentukan karakter siswa (Y). Setiap responden menjawab angket tersebut dan ketika terkumpul kemudian penulis memberikan skor pada setiap jawaban angket tersebut. Berdasarkan hasil tersebut data pengaruh komunikasi efektif guru (variabel bebas) menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 57. Nilai rata-rata sebesar 60,29, median 80, modus 80, standar 10,86. Untuk lebih jelasnya deskripsi data variabel pengaruh komunikasi efektif guru ditunjukkan dalam tabel distribusi dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval	Frekuensi
57-62	1
63-68	4
69-74	10
75-80	32
81-86	32
87-92	22
93-98	5
99-104	3

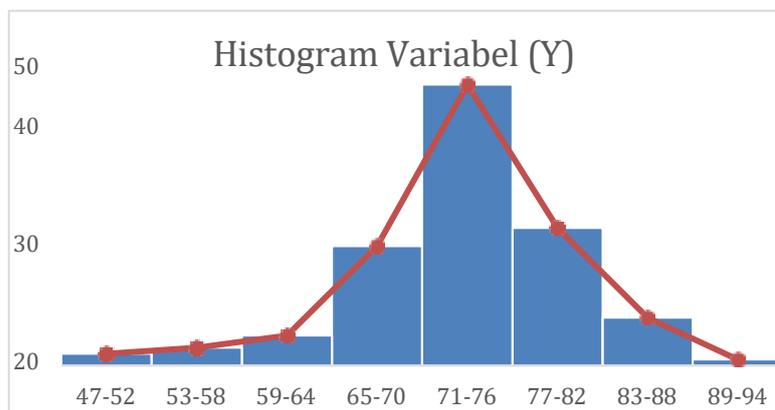


Gambar 2. Bentuk Histogram:

Berdasarkan hasil perhitungan data berikutnya pada variabel pembentukan karakter siswa sebagai variabel terikat memperlihatkan bahwa skor tertinggi skor tertinggi adalah 90, skor terendah adalah 47, nilai rata-ratanya adalah 57,83, median adalah 72, modus adalah 72, dan standar deviasi adalah sekitar 3,83. Untuk lebih jelasnya deskripsi data variabel pembentukan karakter siswa (variabel Y) ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

interval kelas	Frekuensi
47-52	2
53-58	3
59-64	5
65-70	20
71-76	47
77-82	23
83-88	8
89-94	1



Gambar 3. Bentuk Histogram

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IX (2) SMAN 1 Kelayang dengan jumlah populasi sebanyak 110 orang. Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana, karena dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas (X). Penelitian ini dilakukan secara langsung di SMAN 1 Kelayang khususnya siswa/I kelas IX (2). Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,577 (57,7%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (pengaruh komunikasi efektif guru) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pembentuka karakter siswa) sebesar 57,7%. Sedangkan 42,3% (1-0,57) dipengaruhi oleh variabel lainnya. Keterangan lebih lanjut terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577	.33	.327	5.871
	a	3		

a. Predictors: (Constant), religiusitas

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komunikasi efektif guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.577. Ini berarti bahwa 57.7% variabilitas dalam pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam komunikasi efektif guru. Koefisien determinasi yang tinggi ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Namun, 42.3% variabilitas pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Faktor-faktor ini bisa mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial.

Penelitian ini menggunakan acuan dari Neolaka (2014) arah kekuatan hubungan antar variabel untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut pada tabel dibawah berikut:

Tabel 5. Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat Kuat
1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan nilai R square sebesar 0,577 menunjukkan bahwa komunikasi efektif guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 57,7% sedangkan sisanya 42,3% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa Interpretasi nilai koefisien R yang berada dalam kategori sedang (0,40-0,599), berada pada kategori sedang

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.065	6.148		4.565	.000
religiusitas	.543	.074	.577	7.313	.000

a. Dependent Variable: agresifitas

Hasil uji t dari tabel di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,313 > 1,662). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima dan H_o ditolak (signifikan), Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi efektif guru dalam pembentukan karakter siswa, dengan t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 7. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Mean	Median	Standar Deviasi	Rentang
Komunikasi Efektif Guru	4.2	4.3	0.6	3.0 - 5.0
Pembentukan Karakter Siswa	4.1	4.2	0.7	2.8 - 5.0

Statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa rata-rata komunikasi efektif guru berada pada tingkat yang tinggi, demikian juga dengan pembentukan karakter siswa (Widyastuti & Pujiastuti, 2014). Rentang data yang cukup sempit mengindikasikan bahwa persepsi siswa tentang komunikasi guru dan pembentukan karakter mereka relatif konsisten.

Hasil yang Tidak Signifikan dan Temuan yang Bertentangan

Selain hasil utama yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan, analisis juga mengungkap beberapa hasil yang tidak signifikan. Misalnya, tidak semua aspek komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semua aspek karakter siswa. Komunikasi verbal seperti pemberian umpan balik lisan lebih berpengaruh dibandingkan komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah. Temuan ini bertentangan

dengan beberapa hipotesis awal yang menganggap semua bentuk komunikasi guru sama pentingnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) Komunikasi efektif guru berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Pembentukan karakter siswa/i SMAN 1 Kelayang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,577 (57,7%) dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% N=110 sebesar 0.185.

Jadi r_{hitung} besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, dengan koefisien determinasi sebesar 33,3% maka berpengaruh positif. Sedangkan 66,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dari hasil uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) pengaruh komunikasi efektif guru dan variabel (Y) pembentukan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 7.313, sedangkan pada t_{tabel} adalah 1.659 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 28,065 + 0,543 X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain menerima H_a yaitu: Ada Pengaruh Komunikasi Efektif Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa/i SMAN 1 Kelayang, dan menolak H_0 , yaitu Tidak Ada Pengaruh Komunikasi Efektif Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Konstanta sebesar 28,065: artinya jika komunikasi efektif guru (X) nilainya adalah 0, maka pembentukan karakter siswa (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 28,065: artinya jika komunikasi efektif guru mengalami kenaikan 1, maka pembentukan karakter siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,543. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pengaruh komunikasi efektif guru (X) dan variabel pembentukan karakter siswa (Y), semakin baik komunikasi efektif guru maka semakin baik pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa komunikasi efektif guru mempengaruhi pembentukan karakter siswa, dimana dengan komunikasi yang efektif dapat membuktikan bahwa sebuah komunikasi itu adalah faktor yang penting dalam membentuk karakter yang baik (Ekaningtyas, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh tiga penelitian sebelumnya, seperti penelitian pertama, dilakukan oleh Fatmah, Udin, & Maufur (2022) tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa di Kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon, yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa, meskipun pengaruhnya dinilai lemah yakni sebesar 37,3%. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) tentang Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa adanya Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare yaitu sebesar 51,6%. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2014) dengan judul penelitian Model Komunikasi Efektif bagi Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak, yang diperoleh hasil kreativitas peserta didik SMA di Kota Madya Sukabumi dari 197 siswa yang diteliti 98,5% memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif rendah dan hanya 1,5 persen yang termasuk pada kelompok tinggi.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi efektif guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI, dengan koefisien korelasi sebesar 0.76 dan koefisien determinasi 0.577. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa komunikasi guru dan pembentukan karakter siswa berada pada tingkat yang tinggi dan konsisten. Meskipun secara umum berpengaruh signifikan, komunikasi verbal lebih dominan dibandingkan non-verbal. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan menekankan pentingnya pelatihan komunikasi efektif bagi guru untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal. Pembentukan karakter siswa merupakan proses kompleks yang memerlukan pendekatan holistik, termasuk faktor keluarga dan lingkungan sosial. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa dan bagaimana mereka berinteraksi dengan komunikasi efektif guru. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa melalui komunikasi yang baik.

Daftar Pustaka

- Fatmah, N., Udin, T., & Maufur, S. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa di Kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)*, 4(2), 1–14.
- Inanna, I. (2024). Peran Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter. *Penerbit Tahta Media*.
- Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2017). Full day school dalam pembentukan karakter siswa SMKN 13 kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 73–82.
- Neolaka, A. (2014). *Metode penelitian dan statistik*.
- Nurmi, J.-E. (2012). Students' characteristics and teacher–child relationships in instruction: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 7(3), 177–197.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., Widyatiningtyas, R., Tambunan, N., Solissa, E. M., & Marzuki, M. (2023). Hubungan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4017–4025.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM.
- Safitri, I., Lestarani, D., Imtikhanah, R. D. N. W., Akbarini, N. R., Sari, M. W., Fitrah, M., & Hapsan, A. (2024). *Teori Pengukuran dan Evaluasi*. CV. Ruang Tentor.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Simamora, I. Y., Jannah, N. A., Hakim, F., Wahyudi, I. D., & Prawira, Y. B. (2024). Revitalisasi Pembangunan dalam Pendidikan melalui Komunikasi Efektif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4921–4927.
- Suryadi, E. (2014). Model Komunikasi Efektif bagi Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 263–279.
- Wahyuni, S. (2019). *Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madarasah Aliyah Negeri 2 Parepare*. IAIN

Parepare.

Wentzel, K. R. (2002). Are effective teachers like good parents? Teaching styles and student adjustment in early adolescence. *Child Development*, 73(1), 287–301.

Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2014). Pengaruh pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) terhadap pemahaman konsep dan berpikir logis siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 183–193.